

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua interaksi, terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Untuk itu penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar. Untuk itu pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹

¹Dr. Rusman, M.Pd. Model-model Pembelajaran (Bandung : Seri manajemen sekolah bermutu 2012)

Pada umumnya kemampuan siswa itu berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat menentukan kualitas pembelajaran. metode pembelajaran yang membuat siswa dalam menanggapi berbagai permasalahan hendaknya dikembangkan oleh guru agar siswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan kreatif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Guru hendaknya mampu mengatasi masalah belajar siswa secara terus menerus melalui pendekatan, metode dan teknik atau strategi pembelajaran yang menarik, sehingga bisa mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Dalam melaksanakan tugasnya yang profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang perlu sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh guru adalah metode mengajar.

Melihat hal tersebut diatas maka metode pengajaran tidak dapat diabaikan, karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu

proses pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pendidikan.²

Dalam uraian singkat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak sangatlah penting.

Hal lain yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan nyata sehingga konsep yang dimiliki serta pemahaman siswa lebih maksimal, mengingat pola pikir anak yang masih dalam taraf operasional konkrit. Menurut pandangan konstruktivis dalam pembelajaran IPA seyogyanya disediakan pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional yang dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Jadi saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata.

Untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, peneliti akan melakukan suatu kegiatan pemantapan kemampuan mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas V belum menunjukkan hasil memuaskan. Banyak siswa yang masih kebingungan, sehingga hasil prestasinya belum mencapai target ketuntasan minimal secara utuh. Dari 21 siswa, 8 siswa (38 %) berhasil mencapai standar ketuntasan minimal dan 13 siswa (61%) belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain:

Mansyur, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta :Departemen agama 998

1. Pemilihan metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Guru terlalu banyak menjelaskan sehingga siswa kurang aktif.
3. Guru tidak memberikan contoh benda konkrit sebagai media saat menjelaskan.
4. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa kurang minat .

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan Pemantapan Kemampuan Profesional melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *“Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimanakah penerapan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan ?
2. Apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA, serta peneliti akan bisa lebih profesional dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Guru

Guru lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajar untuk merangsang minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Madrasah dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

E.Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mencakup beberapa hal yang terkait dengan Metode Demonstrasi. Ruang lingkup penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

No	Variabel	Sumber Data	Alat/Instrumen Penilaian	Responden
	1	2	3	4
1.	Prestasi Belajar	Pembelajaran IPA di Kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan	Format observasi pembelajaran Modifikasi	Guru dan siswa kelas V
2.	Metode Demonstrasi	Nilai Proses Teknis tes	Format observasi aktifitas siswa Butir soal evaluasi	siswa siswa

2. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2013 /2014 dengan jumlah siswa 21 terdiri dari 13 laki-laki dan 8 perempuan di MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan.
- b. Penelitian dilakukan pada materi “sifat-sifat cahaya” Mata Pelajaran IPA kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan.

- c. Tindakan penelitian berupa, Pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tutur Pasuruan.